

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA

Muh. Sugiarto. S¹, Ahmad Abdullah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Muh. Sugiarto. S

E-mail: muhsigiharto21@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the use of the Mind Mapping method in the subject of Islamic Cultural History (SKI) in improving student learning outcomes at MA Syekh Yusuf Sungguminasa. This research is a qualitative research type of Classroom Action Research. Data was collected by using observation, documentation and interview techniques. Learning outcomes have increased very significantly, this can be seen from the results of the recapitulation of the average score of student tests in the pre-cycle is 38.03 with the number of students who have not completed or 0%, and students who are not completed 33 are 100%. While in the first cycle the average value of students was 66.57 with the number of students who completed 14, namely 40% and students who did not complete 21, namely 60%, in the second cycle the average value of students was 79.16 with the number of students who completed 30, namely 83.33%. . and students who did not complete 6 were 16.66%. This shows that the learning process using the Mind Mapping method can improve student learning outcomes from 0% to 40% and finally 83.33%. The results of this study explain that student learning outcomes are closely related to the mind mapping method, because it can motivate students to learn and improve their learning outcomes, both academic achievement and non-academic achievements such as discipline, cooperation, responsibility, and others, as well as attracting students to study SKI, with learning methods that facilitate the process of understanding the material well.

Keywords: Learning outcomes; Mind Mapping Method

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MA Syekh Yusuf Sungguminasa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat

signifikan, hal ini terlihat dari hasil rekapitulasi nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 38,03 dengan jumlah siswa tuntas belum ada atau 0%, dan siswa tidak tuntas 33 yaitu 100%. Sedang pada siklus I nilai rata-rata siswa 66,57 dengan jumlah siswa tuntas 14 yaitu 40% dan siswa tidak tuntas 21 yaitu 60%, pada siklus II nilai rata-rata siswa 79,16 dengan jumlah siswa tuntas 30 yaitu 83,33%. dan siswa tidak tuntas 6 yaitu 16,66%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari 0% menjadi 40% dan akhirnya 83,33%. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa erat kaitannya dengan metode mind mapping, karena mampu memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik seperti kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab, dan lain-lain, serta menjadi daya tarik siswa belajar SKI, dengan adanya metode pembelajaran yang mempermudah proses memahami materi dengan baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Mind Mapping

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Termasuk mengatur metode yang akan digunakan, metode sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan metode yang tepat dapat mendukung pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa baik melalui visual dan audio. Namun, masih banyak pendidik yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode saja, seperti metode ceramah.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping atau pemetaan pikiran. Metode mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dipopulerkan oleh Tony Buzan sekitar tahun 1970-an dengan mendasarkan hasil risetnya mengenai cara kerja otak, dengan menulis atau mencatat topik utama ditengah dan menulis sub topik dan rinciannya diletakkan mengitari topik utama.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan beberapa siswa beserta guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap lebih sulit untuk dipahami dari pada pelajaran lainnya, beberapa

penyebabnya adalah karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi tetapi belum pernah dialami oleh siswa, dan sejarah juga memuat isi materi yang padat, ditambah lagi dengan pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru dengan metode ceramah yang monoton, sehingga siswa hanya duduk mendengarkan dengan sesekali diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan ketika siswa merasa jenuh, tidak dapat lagi berkonsentrasi, menunjukkan kelesuhan, sebagian mereka lebih memilih diam, termenung, dan tidak mau bertanya ketika tidak memahami pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode yang belum sesuai dengan materi ajar dan kondisi siswa. Keadaan ini sangatlah tidak menguntungkan terutama bagi siswa dalam pencapaian hasil belajar mereka.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI relatif masih rendah, sebagaimana pengalaman peneliti pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) pada semester ganjil nilai ulangan harian SKI dikelas XI IIS dari 44 jumlah siswa, $\pm 70\%$ mencapai nilai tuntas dan selebihnya masih dalam nilai standar bahkan dibawah KKM yaitu >75 , tentunya masalah tersebut harus diatasi, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga menghadirkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran serta termotivasi dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan demikian faktor tersebut menjadi perhatian peneliti, sehingga peneliti melakukan penelitian berdasarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode mind mapping pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA Syekh Yusuf Sungguminasa.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran SKI, tetapi observasi hanya dilakukan oleh peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan berdasarkan siklus dan masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/observasi dan refleksi. Suatu siklus akan dilanjutkan apabila suatu kriteria keberhasilan yang diharapkan belum

tercapai dan siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan yang diharapkan sudah tercapai.

B. Prosedur Penelitian PTK

Prosedur penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki atau diteliti, untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelumnya diberikan tes awal, sedangkan observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Maret 2019 adalah untuk mengetahui tindakan apa yang harus diketahui dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu tindakan yang dilakukan yaitu dengan penerapan metode mind mapping.

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan scenario kerja dan prosedur tindakan yang diawali dengan penelitian pendahuluan (refleksi awal) dan dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi pada siklus I dan siklus II.

C. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Metode mind mapping. Mind mapping secara harfiah akan memetakan pikiran- pikiran yaitu adalah metode mencatat yang kreatif, efektif, dan juga memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Mind mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.
2. Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh setelah siswa melalui tes hasil belajar SKI yang diberikan setelah mengikuti proses pembelajaran, dalam penelitian ini adalah hasil yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa MA Syekh Yusuf Sungguminasa dalam mata pelajaran SKI setelah penerapan metode mind mapping.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif:

1. Observasi dianalisis dengan deskriptif kualitatif berdasar nilai observasi. Perhitungan nilai rata-rata setiap observasi ditentukan sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{jumlah siswa}}$$

2. Hasil belajar dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes pra siklus dengan siklus maupun peningkatan nilai dari pre test dengan post test disetiap siklusnya, dan menganalisis indikator proses pembelajaran setiap siklus.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua jenis, yaitu indikator hasil belajar dan indikator proses belajar. Berdasarkan indikator hasil belajar peneliti dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Apabila terdapat 80% siswa yang mendapat nilai minimal 75 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa, maka kelas dianggap tuntas secara umum. Sementara itu untuk indikator proses pembelajaran meningkat apabila siswa merasakan kemudahan dalam memahami materi serta mendorong siswa secara aktif dan kreatif, membuat mind map, hingga mampu mempresentasikan dan mampu menjawab pertanyaan.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Sebelum Penerapan Metode/Pra Tindakan

Proses pembelajaran pra tindakan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pra siklus dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 2 April 2019. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru mata pelajaran SKI dengan cara mengamati langsung keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang proses belajar yang ada. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih tidak sesuai yang diharapkan. Pada suatu observasi di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa, data bahwa hasil belajar SKI pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang telah dicapai pada saat pra tindakan adalah 38,03 dimana angka tersebut termasuk kedalam kedalam kategori kurang baik, seluruh siswa nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 atau siswa tidak tuntas hingga mencapai 100%, dan dari pengamatan kami sebagai guru dan peneliti diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran ini karena siswa merasa bosan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Nilai rata-rata kelas XI IIS sebelum menggunakan metode mind mapping adalah:

$$\begin{array}{l} Fx \quad \quad \quad 1255 \\ N \quad \quad \quad 33 \\ \text{Mean (x)} \quad : \frac{Fx}{N} = \frac{1255}{33} = 38,03 \end{array}$$

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran.

2. Pembahasan Hasil Siklus I

Pada siklus I ini awal pembelajaran dilakukan dengan cara mengkondisikan agar siap mengikuti pembelajaran sejarah Islam, setelah itu peneliti menyiapkan media berupa gambar Mind Maps dan menjelaskan tujuan pembelajaran sejarah Islam melalui pendekatan Mind Maps. Setelah selesai materi disampaikan kepada siswa, secara kelompok siswa membuat catatan dan guru menjelaskan kembali tentang cara membuat catatan sesuai dengan metode mind mapping. Setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa mengerjakan soal tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda, berdasarkan hasil tes dan non-tes siklus I guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Daftar nilai siswa pada siklus I akan dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Nilai Terendah	20	40	
Nilai Tertinggi	75	85	
Jumlah Nilai Siswa(Fx)	1792	2330	
Nilai Rata-rata (Mean)	51,14	66,57	Sedang
Persentase Ketuntasan	5,71%	40%	Cukup Tinggi

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada tabel 4.1 hasil belajar siswa pra siklus dengan jumlah nilai siswa 1255 tuntas 0% sedangkan peningkatan pada hasil belajar siswa di siklus I dapat dilihat pada tabel 1 nilai tertinggi pre test 75 dan post test 85, dengan rata-rata nilai pre test 51,14 dan hasil rata-rata post test 66,57.

Dalam tahap observasi pada siklus I dengan dua kali pertemuan, kondisi kelas belum sesuai harapan peneliti, baik dari segi waktu, guru maupun siswanya. Waktu yang diberikan terbatas dan guru dalam menerangkan materi masih banyak menggunakan ceramah, tanya jawab hanya dilakukan beberapa kali saja. Selain itu penerapan metode mind

mapping juga belum berhasil secara maksimal, dikarenakan siswa belum memahami metode pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga siswa masih banyak yang merasa kebingungan dan ramai sendiri di dalam kelas, bahkan ada yang belum mengerti sama sekali sehingga hanya membuat rangkuman bukan membuat mind map. Disamping itu siswa juga masih membutuhkan penyesuaian dengan keaktifan mereka di kelas yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, dan peneliti pun merasa masih belum optimal dalam mengarahkan proses pembelajaran. Indikator proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 Observasi siswa siklus I berikut:

Tabel 2. Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Siklus I (Jumlah Siswa)	Siklus I %
1	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung	4	11	31,42%
		3	5	14,28%
		2	10	28,57%
		1	9	25,71%
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	4	4	11,42%
		3	11	31,42%
		2	8	22,85%
		1	12	34,28%
3	Siswa antusias dan serius dalam proses pembelajaran	4	9	25,71%
		3	11	31,42%
		2	11	31,42%
		1	4	11,42%
4	Siswa aktif dalam kegiatan membuat mind mapping	4	7	20%
		3	12	34,28%
		2	10	28,57%
		1	6	17,14%

Keterangan: 4 = (Sangat Aktif), 3 = (Cukup Aktif), 2 = (Kurang Aktif), 1 = (Tidak Aktif)

Di akhir pelaksanaan siklus I guru dan peneliti merefleksikan yang terjadi dalam kelas XI IIS, dari hasil evaluasi yang telah diberikan pada siklus I ini masih terdapat 21 siswa yang nilainya masih kurang atau masih di bawah nilai ketuntasan minimum yaitu kurang dari nilai 75 (tujuh puluh

lima). Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa cukup terjadi peningkatan dari hasil pra siklus nilai rata-rata siswa 38,03%, yaitu belum ada siswa yang tuntas meningkat menjadi 40% yang tuntas 14 siswa pada siklus I. Namun, adanya peningkatan tersebut masih jauh dari harapan dan memerlukan langkah yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode mind mapping. Dari segi siswanya yang peneliti wawancarai masih ada yang merasa kebingungan dengan adanya metode pembelajaran yang baru mereka kenal, sehingga siklus II nanti akan melengkapi kekurangan dalam siklus I.

3. Pembahasan Hasil Siklus II

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran pada siklus I, bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I, dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 April 2019, pada jam pelajaran ke-5 dengan durasi waktu 2x45 menit dari pukul 10.30 – 11.55. Peneliti menemukan rata-rata kesalahan pada pembuatan mind map yang belum tepat, rata-rata siswa membuat hampir sama dengan catatan biasa, kemudian siswa membaca dan mempelajari kembali catatan yang telah dibuat oleh siswa, setelah itu siswa mengerjakan soal tes yang telah disediakan. Daftar nilai siswa pada siklus II akan dijelaskan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Nilai Terendah	40	55	
Nilai Tertinggi	85	95	
Jumlah Nilai Siswa(Fx)	2210	2850	
Nilai Rata-rata (Mean)	61,38	79,16	Sedang
Persentase Ketuntasan	30,55	83,33%	Tinggi

Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa di siklus I pada tabel 4.2 yaitu nilai terendah pre test siswa 20 dan nilai terendah dari post test 40, sedangkan nilai tertinggi pre test 75 dan nilai tertinggi post test 85, dengan hasil rata-rata nilai pre test 51,14 dan hasil rata-rata nilai post test 66,57. Sementara peningkatan pada hasil belajar siswa di siklus II dapat dilihat pada tabel 3 nilai terendah pre test 40 dan nilai post test 55, sedangkan nilai tertinggi pre test 85 dan tertinggi post test 95, dengan hasil rata-rata nilai pre test 61,38 dan hasil rata-rata nilai post test 79,16.

Dalam tahap observasi siklus II, kondisi kelas sudah sesuai dengan harapan peneliti baik dari segi guru maupun siswanya. Peningkatan hasil

belajar siswa mata pelajaran SKI, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa di siklus II tabel 3. yaitu nilai terendah pre test 40 dan nilai post test 55, sedangkan nilai tertinggi pres test 85 dan tertinggi post test 95, dengan hasil rata-rata nilai pre test 61,38 dan hasil rata-rata nilai post test 79,16. Suasana kelas sudah lebih tertib dan kondusif, siswa sudah dapat lebih aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping. Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih merasakan kemudahan dalam memahami materi serta mendorong siswa secara aktif dan kreatif, membuat mind map, hingga mampu mempresentasikan dan mampu menjawab pertanyaan.

Tabel 4. Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	Siklus II (Jumlah Siswa)	Siklus II %
1	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung	4	21	58,33 %
		3	11	30,55 %
		2	3	8,33 %
		1	1	2,77 %
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	4	17	47,22 %
		3	11	30,55 %
		2	6	16,66 %
		1	2	5,55 %
3	Siswa antusias dan serius dalam proses pembelajaran	4	33	91,66 %
		3	1	2,77 %
		2	1	2,77 %
		1	1	2,77 %
4	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok (membuat dan mempresentasikan mind mapping)	4	35	97,22 %
		3	0	0 %
		2	1	2,77 %
		1	0	0 %

Keterangan: 4 = (Sangat Aktif), 3 = (Cukup Aktif), 2 = (Kurang Aktif), 1 = (Tidak Aktif)

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI, dengan menggunakan metode mind mapping, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Hasil Penerapan Metode Mind Mapping

Peningkatan hasil belajar siswa juga dilatar belakangi oleh beberapa faktor hasil belajar yang peneliti analisis dari para peserta didik ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Keterlibatan langsung. Adanya semangat dan atusias dari para siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan metode mind mapping. Siswa merespon positif terhadap kegiatan yang diarahkan guru didalam kelas. Siswa juga terdorong untuk aktif dan menginginkan dirinya untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa begitu aktif didalamnya dan memudahkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Keaktifan yang kondusif. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), siswa terlihat selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Dan pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung, siswa juga tampak aktif secara fisik, intelektual, dan emosional nya. Ketika guru memaparkan pelajaran siswa aktif menanggapi dan juga ketika guru bertanya siswa juga aktif menjawab namun semua nya aktif secara terarah dan tetap kondusif, hanya terlihat satu atau dua orang siswa yang agak pasif.
- c. Pengulangan. Karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa dan dapat membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- d. Daya tangkap. Proses pembelajaran disekolah harus memperhatikan keragaman kecerdasan yang dimiliki anak, dengan cara seperti ini, potensi dan hak anak akan dapat dihargai atas dasar perbedaan dan kemampuan. Namun para siswa disini terlihat memiliki daya tangkap dalam belajar dan mampu menyeimbangkan kemampuannya dengan temannya.

PENUTUP

Hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu tidak adanya nilai siswa yang mencapai KKM atau 0% dimana angka tersebut sangatlah mengejutkan, dalam kategori sangat kurang, karena nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 secara keseluruhan mencapai 33 siswa atau 100% tidak tuntas.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat didasari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman, dan menyenangkan.

Penerapan metode pembelajaran mind mapping juga mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil observasi pada siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode pembelajaran telah diterapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI,

hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari 66% menjadi 75% dan akhirnya 92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful dan Djamarah, Aswan Zain Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Malli, R. (2016). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 159-166.
- Mawardi, A. (2016). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 29-36.
- Mawardi, A., Ondeng, S., Hanafy, M. S., & Yaumi, M. (2018). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Prestasi Akademik Dosen terhadap Mutu Pembelajaran. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 93-110.
- Pratama, S., & Mawardi, A. (2017). Kinerja Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 24-32.
- Retno, Hermawati, Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind mapping) (untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Peserta didik Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga, Tesis, (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Salatiga, 2009).
- Sumiati, S. (2017). Menjadi Pendidik Yang Terdidik. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 81-90.
- Sumiati, S., & Is, S. S. (2017). Dampak Ilmu Pengetahuan Teknologi Terhadap Iman Dan Takwa Mahasiswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 111-120.
- Usman, Moh.Uzer, Menjadi Guru Professional. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).